

**STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH
DI PONDOK PESANTREN AL FALAH
LIMBOTO GORONTALO
(PERSPEKTIF METODOLOGIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh :

ABDUL AZIZ MOBONGGI
NIM : 9342 2614

**JURUSAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pondok Pesantren al-Falah sangat menekankan metode muhadatsah dalam percakapan sehari-hari disamping metode-metode lainnya. Anak didik mulai dari tingkat dasar diharuskan bercakap dengan bahasa arab dan bahasa inggris. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran muhadatsah tentu unsure-unsur yang harus diperhatikan tidak hanya factor guru saja melainkan factor lain yang berhubungan dengan adanya pendekatan, metode dan teknik yang digunakan.

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada pengalaman lapangan dan penelitian literature. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview, angket dan dokumentasi. Oleh karena data dalam penelitian ini dimungkinkan bersifat kualitatif dan kuantitatif, maka terhadap data yang bersifat kualitatif digunakan metode induktif, dan deduktif.

Ada proses peng-gradasian materi pengajaran muhadatsah di Pondok Pesantren al-Falah. Dalam mengajarkan materi muhadatsah, setelah disampaikan kepada siswa baik kelas I,II,III, materitelah direpetisi, yaitu adanya latihan dengan cara menulang pola kalimat yang sulit. Repetisi dan gradasi merupakan proses yang dilakukan oleh guru-guru bahasa arab, muhadatsah dan muthala'ah di Pondok Pesantren al-Falah Limboto Gorontalo.

Key word: **pengajaran, muhadatsah, Pondok Pesantren**

Drs. H.A. Janan Asyifuddin, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Aziz Mobonggi
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

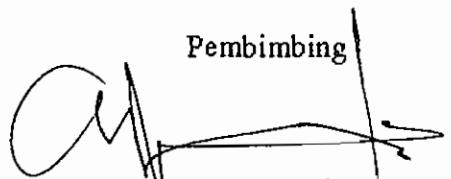
Setelah membaca, Meneliti dan mengadakan perbaikan serta perubahan secukupnya, Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Abdul Aziz Mobonggi yang berjudul **STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH LIMBOTO GORONTALO (PERSPEKTIF METODOLOGI)**,

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Oleh karena itu kami sampaikan kepada bapak pimpinan Fakultas Tarbiyah, Agar dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah guna mempertanggung jawabkan Skripsinya.

Semoga Skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan dan akhirnya akan membawa manfaat bagi agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2000

Pembimbing

Drs. H.A. Janan Asyifuddin, MA
NIP.150 217 875

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdul Aziz Mobonggi
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

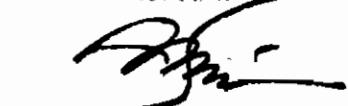
Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa, skripsi saudara tersebut yang berjudul "**STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN AL FALAH TUNGGULO LIMBOTO GORONTALO (Perspektif Metodologi)**" sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Februari 2002

Konsultan



Drs. Asrori Sa'ud
NIP : 150 210 063

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi berjudul
STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH
DI PONDOK PESANTREN AL FALAH
TUNGGULO LIMBOTO GORONTALO
(PERSPEKTIF METODOLOGI)

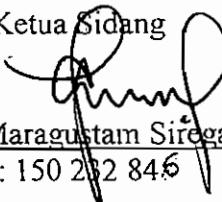
Di susun oleh:

Abdul Aziz Mobonggi

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal
22 Desember 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima oleh
Sidang Dewan Munaqasyah

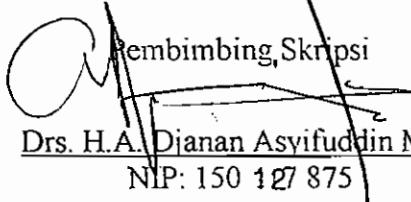
Ketua Sidang


Drs. Maragustam Siregar M.A.
NIP: 150 232 846

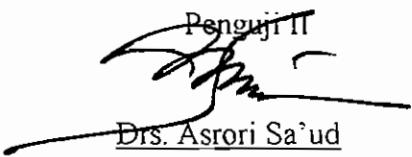
Sekretaris Sidang

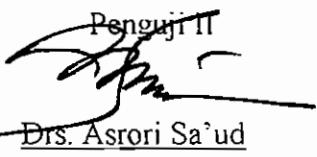

H. Tulus Mustafa Lc. M.A.
NIP: 150 275 382

Rembimbing Skripsi


Drs. H.A. Dianan Asyifuddin M.A.
NIP: 150 127 875

Pengaji I


Drs. H. Mohammad Bakit
NIP: 150 013 923


Drs. Asrori Sa'ud
NIP: 150 210 063



MOTTO

وَمِنْ آيَتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْفَ الْأَسْتَكِمْ وَالْوَانِكِمْ إِنْ فِي ذَلِكَ
لَا يَرَى لِلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.¹⁾

أَحَرِصُوا عَلَى تَعْلِمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزءٌ مِّنْ دِينِكُمْ

Artinya:

Berkemauan keraslah kamu dalam belajar bahasa Arab karena sesungguhnya bahasa Arab itu bagian dari agamamu (Umar bin Khattab).²⁾

¹⁾DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1985), hlm. 644.

²⁾Mahmud Jad' Akawi, *Almuhaadatsul Yaumiyah bil Lughatil 'Arabiyyah*, (Surabaya: Toko buku Sa'id Nahban, t.t.), hlm. 2.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan
Kepada Almamaterku ter cinta
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

DAFTAR TABEL

TABEL I	: KEADAAN GURU / PENGAJAR PP AL FALAH LIMBOTO GORONTALO TAHUN AJARAN 1999/200
TABEL II	: KEADAAN SISWA/SISWI PP AL FALAH LIMBOTO GORONTALO TAHUN AJARAN 1999/2000
TABEL III	: KEADAAN KARYAWAN PP AL FALAH LIMBOTO GORONTALO TAHUN AJARAN 1999/2000
TABEL IV	: TUJUAN SISWA/SISWI MASUK PP AL FALAH LIMBOTO GORONTALO
TABEL V	: TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGAJAR MUHADATSAH YANG BAIK
TABEL VI	: PREKUENSI PEMBERIAN TUGAS DILUAR KELAS/ ASRAMA
TABEL VII	: PENDAPAT SISWA TENTANG MATERI MUHADATSAH
TABEL VIII	: TANGGAPAN SISWA TERHADAP GAYA GURU MENGAJAR MUHADATSAH DI KELAS
TABEL X	: PREKUENSI GURU MENGGUNAKAN ALAT / MEDIA
TABEL XI	: LATAR BELAKANG SISWA/SISWI PP AL FALAH LIMBOTO GORONTALO
TABEL XII	: MOTIVASI SISWA/SISWI MASUK PP ALFALAH LIMBOTO GORONTALO
TABEL XIII	: TANGGAPAN SISWA / SISWI TENTANG LINGKUNGAN PP AL FALAH LIMBOTO GORONTALO
TABEL XIV	: DAFTAR NILAI BIDANG MUHADATSAH
TABEL XV	: KESULITAN SISWA DALAM MEMPELAJARI MUHADASAHT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam raya, shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH LIMBOTO GORONTALO (Perspektif Metodologi).**

Hal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana khususnya dalam bidang bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu tak luput dari bantuan semua pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih kepada:

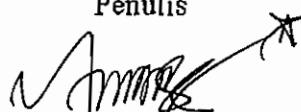
1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar, Msc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H.A. Janan Asyifuddin, MA, selaku pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing kami dan memberikan saran yang terbaik bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asrori Sa'ud, selaku Ketua Jurusan Bahasa Arab beserta bapak ibu dosen serta karyawan-karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo Limboto Gorontalo,dan Staf Pengajar serta karyawan dan karyawati PP Al Falah Tunggulo Limboto Gorontalo.
5. Ayah ibu yang telah membiayai studi selama ini.
6. Saudara- saudara yang tersayang dan teman-teman di sanggar Mapala Ska yang tak henti-hentinya membantu dan mendorong kami dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT berkenan menganugrahkan rahmat dan taufiknya kepada Bapak Ibu, saudara, teman dan semua pihak yang telah banyak membantu. Dan semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermamfaat bagi perkembangan dunia pendidikan bahasa Arab juga bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2000

Penulis

(Abdul Aziz Mobonggi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PEGESAHA.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBERAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan istilah.....	2
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoari.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL FALAH TUNGGULO LIMBOTO GORONTALO	
A. Letak Geografis.....	50
B. Sejarah Singkat dan Tujuan Berdirinya.....	51
C. Struktur Organisasi.....	52

D. Keadaan Guru ,Siswa Dan Karyawan.....	53
E. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	56
BAB III GRADASI DAN REPETISI DALAM PENGAJARAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN ALFALAH TUNGGUL0 LIMBOTO	
A. Gradasi	60
B. Repetisi	62
C. Materi Pengajaran Muhadatsah.....	64
D. Langkah Pengajaran Materi Muhadatsah	96
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	100
C. Kata Penutup.....	101

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

Penyusunan skripsi merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi setiap mahasiswa dalam rangka mengakhiri studinya di Perguruan Tinggi. Demikian halnya dengan penyusunan skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Tarbiyah Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pengajaran bahasa, baik Arab, Inggris maupun bahasa lainnya (bahasa asing) salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metodologi. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Pengajaran bahasa merupakan salah satu upaya untuk menguasai bahasa itu, sedangkan metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach. Kalau approach bersifat axiomatis, metode bersifat proseduril. Jadi dalam satu approach bisa saja terdapat beberapa metode. Beberapa faktor mempengaruhi penyajian pelajaran, misalnya saja latar belakang bahasa siswa dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis. Pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia, misalnya, akan berbeda secara metodologi dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Inggris. Umur siswa, latar belakang sosio-kulturil, pengalamannya dengan bahasa Arab atau bahasa asing lainya sebelumnya

merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi metode. Pengalaman guru/pengajar, tingkat penguasaannya terhadap bahasa asing yang diajarkan merupakan faktor yang penting juga. Demikian juga harus diperhitungkan tujuan dari pengajaran bahasa yang diberikan, apakah tujuannya untuk kemahiran membaca, bercakap-cakap, menulis maupun kemahiran menterjemahkan, semuanya akan membentuk dan mempengaruhi metode yang digunakan.

Berangkat dari indikasi-indikasi di atas, bagaimana halnya dengan pengajaran Muhadatsah yang merupakan elemen dari bahasa Arab. Kiranya uraian di atas merupakan gambaran permasalahan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini dengan judul “**STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH TUNGGULO, LIMBOTO, GORONTALO (Perspektif Metodologis)**”.

Adapun maksud penulis menyusun skripsi ini adalah untuk memberikan sumbangsih pengetahuan dan pengalaman dalam pengajaran Muhadatsah kepada para calon guru maupun guru bahasa yang berkompeten dalam bidang tersebut.

Selanjutnya untuk menghindari kesalahfahaman dan penafsiran terhadap judul skripsi di atas, berikut akan penulis paparkan maksud yang terkandung dari judul skripsi tersebut.

A. Penegasan Istilah

Dari judul di atas perlu penulis jelaskan masing-masing kata sebagai berikut:

1. Kata studi berarti penelitian, yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁾

Sedangkan menurut The Liang Gie adalah “Aktifitas yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan dan untuk mencapai pemahaman yang lebih besar atau meningkatkan suatu ketrampilan”.²⁾

Studi yang penulis maksudkan disini adalah aktifitas yang secara sengaja diusahakan yaitu berupa penyelidikan ilmiah terhadap suatu obyek, dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data dan menganalisisnya untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan

2. Pengajaran Muhadatsah, pengajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang mempunyai arti suatu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pengajaran.

Menurut Dr. Winarno Surakhmat Msc. Mengemukakan bahwa:

Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar yang mempunyai tujuan dan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik dan perubahan menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui.³⁾

¹⁾ Sutrisno Hadi, *metodologi research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 3.

²⁾ The Liang Gie, *Kemajuan Studi*,(Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1984), hlm. 29.

³⁾ Winarno Surakhmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemnars, 1976). 13.

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses bagaimana seorang pengajar menyampaikan materi kepada anak didiknya.

Selanjutnya kata Muhaadatsah atau mukaalamah berarti percakapan.⁴⁾

Percakapan yang penulis maksudkan disini adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid,sambil menambah dan terus memperkaya pemimbendaharaan kata yang semakin banyak.

3. Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang bergerak di bidang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Arab, dikelola di bawah naungan organisasi Muhammadiyah Gorontalo, adapun status lembaga tersebut sudah Diakui oleh Departemen Agama. Lembaga ini terletak di Jalan Jenderal Soedirman Kelurahan Tunggulo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Sulawesi Utara.
4. Perspektif metodologis, yaitu tinjauan dari segi metode-metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab khususnya bidang muhadatsah. Tinjauan ini meliputi metode pengajaran, pola-pola yang diajarkan, dan lain-lain yang membantu kelancaran proses belajar mengajar di lembaga tersebut.

Dari uraian masing-masing kata di atas, dapat diambil pengertian bahwa maksud judul skripsi tersebut adalah suatu penelitian tentang peranan pengajaran Muhadatsah dengan berbagai macam proses, perbuatan dan metode pengajarannya dalam rangka meningkatkan keberhasilan siswa-

⁴⁾ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : PP. Al-Munawir, Krupyak, 1984), hlm. 261.

siswanya bermuhadatsah bil-lughah al-Arabiyyah secara aktif di Pondok Pesantren Al Falah Limboto, Gorontalo, Sulawesi Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Bagi Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo Limboto Gorontalo Sulawesi Utara pelajaran muhadatsah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab di Pondok tersebut adalah agar siswa mampu bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca alqur'an, dalam sholat dan doa-doa. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut untuk mengetahui metode apakah yang digunakan dalam pengajaran bahasa kususnya dalam bidang percakapan atau muhaadatsah serta keberhasilan siswa-siswanya. Disamping tenaga pengajarnya yang mayoritas keluaran dari lembaga lembaga pesantren modern seperti Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur.

Pondok Pesantren Al Falah sangat menekankan metode muhadatsah ini disamping metode-metode lainnya. Anak didik mulai dari tingkat dasar telah diharuskan bercakap-cakap dengan bahasa Arab disamping bahasa Inggris, meskipun mula-mula arti pembicaraan belum begitu dipahami tetapi lama kelamaan sedikit demi sedikit anak didik mulai mengerti dan memahaminya. Sehingga banyak kalangan orang menilai sistem dan metode yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al Falah ini sangat efektif dan dapat dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kalau diperhatikan lebih jauh, anak kecil belajar belajar bahasa ibunya memang

dimulai dengan percakapan ini, mula-mula ia ucapkan kata-kata yang diajarkan oleh ibunya meskipun tidak langsung ia pahami atau dimengerti, setelah agak lancar mulai ia menyusun kata-kata dan akhirnya lama-kelamaan ia menjadi mahir dan paham berbicara yang iaucapkan itu. Jadi bukan tata bahasanya yang diajarkan yang pertama melainkan melatih percakapannya. Inilah metode alamiah dan serba guna.

Dalam kaitanya dengan metode pengajaran muhadatsah tentu saja unsur-unsur yang harus diperhatikan bukan hanya faktor guru saja yang mendapatkan perhatian melainkan faktor-faktor lain yang sangat berhubungan dengan adanya pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan. Sebagaimana dikatakan :

Bahwa sukses dan tidaknya suatu program pengajaran dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.⁵⁾

Berbicara tentang metode pengajaran bahasa kita tidak akan terlepas dari sejumlah metode yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Tentu saja dari sekian banyak metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, selain itu pula banyak faktor yang mendukung tepat atau tidaknya suatu metode tersebut untuk digunakan. Seperti seorang guru, suatu metode yang baik akan menjadi gagal ditangan guru yang tidak dapat menggunakannya secara tepat sebaliknya metode yang dianggap kurang tepat akan berhasil ditangan guru yang mampu menggunakannya. Demikian pula faktor siswa,

⁵⁾ Mulyanto Sumardi, *Pengantar Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 102.

pula faktor siswa, situasi, kondisi serta sarana yang tersedia akan sangat membantu terhadap tepat dan tidaknya suatu metode digunakan dalam pengajaran bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana uraian tersebut di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah: Metode apakah yang dipakai dalam pengajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al Falah, Tunggulo, Limboto, Gorontalo, Sulawesi Utara?

Dari pokok masalah tersebut penulis batasi pada hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a. Bagaimana gradasinya.
- b. Bagaimana repetisinya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses gradasi materi pengajaran pengajaran muhadatsah yang di gunakan pada Pondok Pesantren Al Falah tersebut.
- b. Untuk mengetahui proses repotisi materi dalam pengajaran muhadatsah di PP Al Falah.

1. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan fakultas dan jurusan penulis.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan metodologi pengajaran bahasa
- c. Untuk di pakai sebagai bahan pertimbangan pada sekolah tersebut dalam memberikan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan pengajaran bahasa Arab.
- d. Untuk menambah pengetahuan, dan wawasan bagi penulis tentang berbagai metode pengajaran bahasa Arab khususnya dalam bidang Muhadatsah.

E. Metode Penelitian

Pembahasan skripsi ini berdasarkan pada pengalaman lapangan dan penelitian literatur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

I. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut dengan metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data, populasi yang dimaksudkan disini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.⁶⁾

Adapun subyek yang akan penulis jadikan populasi dalam penelitian ini adalah:

⁶⁾ Anas Sudijono, *Metodologi Riset Dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1983), hlm. 45.

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo, Gorontalo, TU dan guru bidang studi muhadatsah kelas I, II, dan III Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo, Gorontalo.
2. Seluruh siswa, tingkat Aliyah dari kelas satu sampai kelas tiga dengan jumlah 180 siswa.

Oleh karena jumlah siswa lebih dari 100 orang, maka diambil sampel dari mereka.

Adapun dalam menentukan besarnya sampel ada beberapa pendapat, antara lain yaitu Dr. Suharsimi dalam bukunya *Prosedur Penelitian* mengatakan bahwa sekadar ancaman, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, 25-30 %, atau lebih.⁷⁾

Berdasarkan ketentuan diatas, maka penulis mengambil sampel 30 % dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik Proposisional Stratified Random Sampling masing-masing kelas sebagai berikut:

Kelas I dengan jumlah 76 siswa diambil 30 % memperoleh 22,8 % yang dibulatkan menjadi 23 siswa. Kelas II berjumlah 65 siswa diambil 30 % diperoleh 19,5 % yang dibulatkan menjadi 20 siswa. Sedangkan kelas III berjumlah 39 siswa diambil 30 % memperoleh 11,7 % yang dibulatkan menjadi 12 siswa. Dengan demikian populasi yang diambil dari penilitian ini

⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

berjumlah 54,7 % dibulatkan menjadi 55 siswa, yang diwakili oleh masing-masing kelas.

1. Metode pengumpulan data

a) Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pengajaran muhadatsah di kelas dan ruang lingkup lembaga pengajaran pada umumnya, seperti kegiatan di laboratorium dan kegiatan – kegiatan diluar kelas.

b) Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹⁾

Adapun jenis interview yang penulis gunakan ialah interview bebas terpimpin, yaitu penulis mewawancara interviewee berdasarkan pertanyaan yang sudah siapkan yang hanya merupakan ancaman dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya pertanyaan-pertanyaan dari daftar itu penulis kembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan interviewees adalah:

⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)hlm. 136.

⁹⁾ *Ibid*, hlm. 193

1. Pimpinan Pondok dan Kepala Madrasah, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan tujuan tentang berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Gorontalo.
2. Kepala Tata Usaha untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana.
3. Guru bidang studi Muhadatsah kelas I, kelas II dan kelas III yaitu untuk memperoleh informasi tentang pola pengajaran muhadatsah dan tentang metode pengajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar muhadatsah.

c). Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰⁾

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pendapat dan tanggapa siswa terhadap proses pengajaran yang dilakukan guru didalam kelas dan diluar kelas, latar belakang pendidikan dan pengalaman siswa belajar bahasa Arab, motifasi dan minat belajar serta kesan siswa terhadap pelajaran muhadatasah, selanjutnya hasil dari kuisioner ini penulis gunakan sebagai bahan analisa terhadap hasil pengajaran yang telah dicapai para siswa.

d) Dokumentasi

Yaitu metode mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.¹¹⁾

¹⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Ibid*, hlm. 120.

¹¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1983) hlm. 200.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Lembaga Pondok Pesantren Al Falah, nilai Struktur Organisasi dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Metode Analisa Data

Oleh karena data dalam penelitian ini dimungkinkan bersifat kualitatif dan kuantitatif, maka terhadap data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan :

1. Metode Induktif

Yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kesuatu teori. Dengan kata lain induksi berarti proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹²⁾

2. Metode Deduktif

Yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (Teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berisi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.¹³⁾

Sedangkan terhadap Metode Kuantitatif penulis menggunakan statistik sederhana yaitu rumus persentil sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

¹²⁾ Saifuddin Azwar MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hlm.

¹³⁾ *Ibid.*, hlm. 40

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of cases.

100 = adalah bilangan tetap sebagai dasar persentase.¹⁴

Rumus di atas penulis gunakan untuk menganalisa data yang di peroleh dari hasil penyebaran angket.

¹⁴ Anas Sudijono, *Op Cit.*, hlm. 40-41.

F. Kerangka Teori

Pengajaran Muhadatsah

Muhadatsah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan secara integral dari keseluruhan materi yang ada dalam bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai suatu ilmu didalamnya memuat cabang-cabang yang masing-masing tidak dapat dipisahkan. Karena sifatnya yang saling bergantung dan tidak dapat dipisah-pisahkan itu, kadangkala seorang guru/pengajar dalam mengajarkannya sering kali mengalami kegagalan.

Dalam pengajaran bahasa Arab tujuan yang hendak dicapai pada umumnya adalah untuk penguasaan bahasa itu sendiri, dengan kata lain titik akhirnya terfokus kepada suatu kemampuan, baik yang aktif maupun pasif. Untuk mencapai tujuan dimaksud di Indonesia dalam pengajarannya menggunakan pendekatan "*All in One Sistem*" atau *Nadhariyatul Wahdah*. Dengan demikian dalam pengajaran bahasa tersebut terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait yaitu: *Khat*, *Imla*, *Mutholaah*, *Qawa'id*, (*Nahwiyah wa Sharfiyah*), *Muhadatsah*, *Insya'* dan *Balaghah*. Masing-masing unsur atau cabang-cabang tersebut, dalam pengajarannya seringkali secara terpisah atau dengan pendekatan "*Nadhariyatul Furu'*, seperti halnya kajian penulis di skripsi ini adalah mengkhususkan di bidang pengajaran muhadatsah. Hal ini dimaksudkan bukan berarti pengabaian terhadap bahasa Arab secara keseluruhan atas cabang lainnya, melainkan pendalaman materi secara khusus agar penelaahan masalah lebih kongkrit. Karena dengan jalan seperti dimaksud tidak menutup kemungkinan akan menunjang terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Dalam kenyataannya proses interaksi belajar mengajar itu tidak lepas dari unsur, tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan komponen utama yang harus terpenuhi dalam proses belajar mengajar (PMB). Karenanya dalam setiap pengajaran, keempat faktor tersebut perlu mendapat perhatian bagi para guru, dosen secara serius. Demikian halnya dalam pengajaran muhadatsah unsur-unsur tersebut tidak boleh terabaikan. Kemudian dalam kaitannya dengan unsur-unsur atau komponen-komponen pengajaran di atas, perlu penulis ketengahkan beberapa pendapat dari kalangan ahli, sebagai berikut:

Menurut Winarno Surahmad, dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Nasional", membagi unsur-unsur pengajaran kedalam enam bagian, yaitu:

1. Ada bahan yang menjadi isi proses
2. Ada tujuan yang jelas akan dicapai
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan
6. Dan bahwa proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional.¹⁴

Kemudian menurut Drs. Agus Mirwan, faktor-faktor pengajaran dibagi menjadi enam macam:

1. Tujuan pengajaran
2. Guru sebagai penyaji bahan pelajaran
3. Murid yang akan menerima pelajaran untuk diolah dan dimiliki
4. Materi, bahan pelajaran yang akan dibahas.

¹⁴ Winarno Surakhmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmas, 1980), him. 14.

5. Metode atau prosedur penyampaian bahan pelajaran.
6. Alat pengajaran yaitu alat bantu untuk memudahkan pembahasan.¹⁵⁾

Faktor-faktor pengajaran yang penulis sebutkan di atas adalah bersifat umum, artinya dalam setiap adanya interaksi belajar mengajar pasti terdapat unsur tersebut, karenanya, itulah yang mendasari penulis memasukkan beberapa unsur/ faktor tersebut ke dalam bentuk pengajaran muhadatsah sesuai dengan judul skripsi penulis, dengan menitik beratkan pada perspektif metodologis. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut, lebih lanjut penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

Faktor tujuan yang penulis maksudkan tidak lain adalah tujuan dalam pengajaran muhadatsah, namun sebelumnya secara umum perlu penulis ketengahkan tujuan pengajaran yang pada awalnya harus dirumuskan terlebih dulu. Dr. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa:

Tujuan merupakan satu di antara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru sebelum mulai belajar. Guru tersebut harus dapat memberi penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi yang dicapainya secara konkret.¹⁶⁾

Mengingat pentingnya tujuan pengajaran, sehingga bagi seorang guru ataupun dosen dalam setiap menjalankan aktivitas pengajaran mutlak memedomanya. Tujuan yang tidak terumuskan dengan jelas akan menyulitkan usaha guru/dosen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan suatu

¹⁵⁾ Agus Mirwan, *Didaktik I* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984), him.6.

¹⁶⁾ Winarno Surakhmad, *Penagntar Interaksi Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1984), him.39.

lembaga pengajaran. Karena tujuan merupakan pedoman pengajaran dan penuntun bagi para guru / dosen dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran bahasa Arab, bagi orang-orang non-Arab adalah agar dapat membaca, menulis, dan berbicara. Sebelumnya Dr. Mulyanto Sumardi mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab pada akhirnya ialah:

Agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan kata lain ada empat kemahiran yang harus dicapai yaitu kemahiran menyimak atau listening, kemahiran bercakap-cakap atau speaking, kemahiran membaca atau reading dan kemahiran menulis atau writing.¹⁷⁾

Dalam kaitannya dengan kemahiran bercakap-cakap atau ^{speaking} reading, penulis ingin membahas secara khusus pada skripsi ini yang dalam istilah bahasa Arab dikenal dengan muhadatsah. Adapun tujuan pengajaran muhadatsah menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah:

1. Membiasakan murid-murid, supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
2. Melatih murid-murid, supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya.
3. Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tak ragu-ragu.
4. Membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap kata (lafad) pada tempatnya.¹⁸⁾

¹⁷⁾ Mulyanto Sumardi, *Op. Cit.*, hlm. 59.

¹⁸⁾ H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983).
Hlm.68.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan merupakan dasar dan akan memberikan arah terhadap materi yang akan diberikan dan bagaimana menyampaikan materi tersebut, sehingga dapat diterimah baik oleh anak didik.

b. Faktor Guru/Pengajar

Dalam proses belajar mengajar yang mereka inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, gurulah sebagai pemeran utama.

Mengingat kedudukan guru menempati peranan sentral, maka ia dituntut untuk mampu menterjemahkan dan menjabarkan pesan-pesan yang terdapat dalam kurikulum, kemudian ditransformasikan kepada para siswa melalui proses belajar mengajar di lembaga pendidikan atau di sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas, Drs. Moh. Uzer berpendapat bahwa:

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁹

Beberapa faktor yang berkaitan dengan peranan guru baik sebagai pendidik maupun pengajar seperti uraian para ahli tersebut, hendaknya menjadi perhatian dan pegangan bagi guru maupun dosen dalam melaksanakan aktifitasnya di bidang belajar mengajar, mengingat guru sebagai pemeran utama sekaligus sentral yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 1.

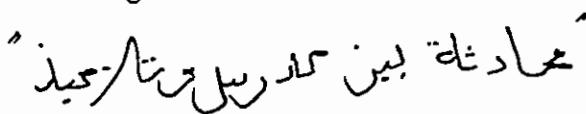
c. Faktor Materi

Komponen lain dalam proses belajar mengajar di samping tentang tujuan harus jelas, juga masalah bahan atau materi pelajaran yang diajarkan. Bahan pelajaran harus di rumuskan dan disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian harus terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan yang hendak dicapai dengan materi atau bahan pelajaran yang disediakan.

Bahan pelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.²⁰ Dalam kaitannya dengan pemilihan materi ini, seorang guru/dosen tidak mungkin memilih atas kemauannya sendiri, melainkan pemilihan yang didasari atas pedoman umum yang telah terumuskan oleh para ahli.

Adapun bentuk materi muhadatsah pada umumnya berupa pola-pola kalimat (jumlah), yang terdiri dari beberapa kata yang tersusun dan mengandung faedah / pengertian.

Berkaitan dengan pola-pola muhadatsah, Prof. Mukhtar Yahya mencontohkan sebagai berikut:


 المعلم : حاص الف ركه المعروفة في باردا ؟
 "حاديٰة بين عذريل ونافع"

²⁰ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), him. 67.

التَّاجِـ حِيدَـ : الفُرْكَةُ الْمُوَجَّهَةُ إِلَى بَارِدَنَا مِنْهَا الْحَرَزُ ،
وَأَكْنَانَ اسْـ سـ ، حـ الـ لـ فـ حـ حـ الـ لـ مـ نـ هـ سـ تـ اـ نـ

الـ مـ عـ لـ مـ : حـ عـ اـ سـ سـ حـ دـ زـ وـ الـ فـ أـ كـ هـ الـ تـ

تـ حـ نـ هـ بـ يـ دـ يـ بـ الـ لـ عـ تـ الـ عـ رـ بـ يـ ةـ ؟

التَّاجِـ حِيدَـ : لـ اـ نـ فـ رـ اـ سـ هـ بـ اـ سـ نـ اـ زـ

الـ مـ عـ لـ مـ : طـ بـ يـ ، اـ نـ اـ دـ لـ كـ مـ عـ لـ اـ سـ هـ اـ وـ دـ يـ الـ يـ وـ شـ فـ

الـ مـ عـ لـ مـ : حـ اـ شـ كـ لـ الـ يـ وـ شـ فـ

التَّاجِـ حِيدَـ : شـ كـ لـ الـ يـ وـ شـ فـ حـ مـ سـ تـ دـ رـ ةـ كـ الـ كـ رـ ةـ

21)

Materi muhaadatsah tidak bisa seluruhnya disajikan kepada murid, melaiknkan diajarkan secara bertahap dan perlu diadakan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, seleksi di dasarkan bahwa materi tersebut harus:

1. Dipandang penting
2. Sesuai dengan kemampuan anak
3. Yang sering digunakan dalam kehidupan sehari hari
4. Frekuensi pemakaiannya luas.

²¹⁾ Mukhtar Yahya, *Fannu al-Tarbiyah*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1970), hlm. 20-21.

Dengan adanya seleksi materi tersebut diharapkan agar materi yang telah diprogramkan akan tercapai sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan.

d. Faktor Metode Pengajaran

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²²⁾ Sedangkan menurut Mulianto Sumardi adalah:

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach.²³⁾

Dari beberapa pendapat para ahli tentang masalah metode tersebut di atas pada garis besarnya berkisar pada suatu cara, proseduril sistematis yang ditempuh guru atau dosen dalam interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode adalah suatu cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuua, makin baik suatu metode makin efektif pula pencapaian tujuan.

Persoalannya sekarang adalah bagaimana kita memilih metode-metode itu pada waktu kita mengajar. Hal ini tergantung pada apa tujuan kita mengajar, siapa murid yang diajar dan sarana pasilitas atau perlengkapan apa yang

²²⁾ Nana Sujana, *Op. Cit.*, hlm. 76.

²³⁾ Muyanto Sumardi, *Op. Cit.*, hlm. 12.

dipergunakan. Menurut Abu Ahmadi, dalam memilih metode hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

Metode yang digunakan harus membangkitkan minat dan gairah belajar siswa.

1. Metode yang digunakan harus menjamin perkembangan kegiatan kepribadian anak.
2. Metode yang digunakan harus memberikan kesempatan untuk melakukan ekspresi kreatif siswa.
3. Metode harus merangsang murid lebih giat belajar untuk melakukan eksplorasi dan inovasi.
4. Metode harus mendidik murid dalam teknik belajar mandiri dan cara memperoleh pengetahuan dengan usaha sendiri.
5. Metode yang digunakan harus terhindar dari sajian yang bersifat perbalitas dan diganti dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
6. Metode harus menawan dan mengembangkan nilai dan sikap utama dalam kebiasaan belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴⁾

Dalam hubungan pola orientasi psikologi, maka metode harus berdasarkan pertimbangan perbedaan individu, faktor-faktor motivasi belajar dan stimulin kegiatan-kegiatan murid. Metode ini lebih unggul dari pada metode mengajar yang tidak didasarkan atas faktor-faktor tersebut. Perlu kiranya ditekankan, bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang baik atau yang buruk, akan tetapi sangatlah tergantung pada guru yang mampu atau tidak dalam mempergunakan metode itu pada praktik mengajar. Sehingga

²⁴⁾ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Arinco, 1986), hlm. 109

pengetahuan seorang guru pun sangat dituntut dalam memilih dan menggunakan metode.

Uraian metode pengajaran muhadatsah tersebut, menurut Drs. Abubakar Muhammad terjemahanya sebagai berikut:

1. Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid cocok dengan umur mereka.
2. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kaimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka dan menentukan kata-kata sulit serta menulis kata-kata sulit itu di papan tulis.
3. Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu, hendaknya dia mahir mempergunakan alat-alat tersebut dan mahir memberikan pengertian dengan alat peraga itu.
4. Bila murid itu masih tingkat dasar, maka guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek agar dapat menggambarkan pengertian, kemudian menyuruh murid menirukannya; misalnya apabila dia mengucapkan kata: "saya membuka buku", maka dia menunjuk kepada dirinya sewaktu mengucapkan saya () kemudian membuka buku itu sewaktu mengucapkan "saya membuka" (), kemudian menunjuk kepada buku itu sewaktu mengucapkan kata "buku" (). Setelah itu dia memanggil salah seorang murid dan menyuruh menirukan apa yang telah di praktekkannya tadi. Apabila terjadi kesalahan dalam ucapannya atau isyaratnya, maka dia meminta kesalahan tersebut, kemudian memanggil yang kedua dan ketiga dan seterusnya.
5. Apabila murid mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus, maka harus guru memperagakan dihadapan mereka pengertian kalimat itu dengan isyarat dan praktek dan memanggil mereka untuk mengungkapkannya dengan ungkapan yang menunjuk kepada apa yang dikerjakan / dipraktekkan guru tadi misalnya di memegang pisau (sikkin) seraya menanyakan apakah di tangan saya ?. Guru memilih salah seorang murid untuk menjawabnya. Dia (guru) tidak boleh menerima jawaban itu kecuali susunan kalimatnya sempurna. Pisau harus tetap berada ditangan; kemudian di membuka pisau itu dan meruncingkan pensil dengannya. Dia melihat kembali pisau itu dan meletakkan di atas meja. Guru harus banyak meminta kepada murid menirukan segala peragaan guru dengan kalimat mereka sendiri, dan guru membetulkan kesalahannya.
6. Apabila kemampuan bahasa murid sudah maju, maka guru harus membawakan sesuatu dihadapan mereka dan memamerkan dihadapan mereka agar mereka dapat memegangnya dengan tangannya dan mencoba dengan panca indra mereka. Kemudian dia meminta kepada murid untuk menyebutkan sifat-sifatnya yang nyata lebih dahulu, dan setalah demi setalah dengan mereka untuk menyebutkan sifat-sifat (ciri-ciri) bagian dalamnya, sambil mengajukan beberapa pertanyaan yang mengasah otak mereka dan membuka pikirannya sehingga lidah mereka mengucapkannya.

7. Pada setiap akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pengetaran dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan memintakan jawaban dalam kalimat yang sempurna.
8. Kemudian guru menyuruh murid mengeluarkan buku latihannya dan menulis apa yang tertulis di papan tulis berupa kata-kata dan istilah-istilah yang baru, agar murid dapat mengulanginya di rumah, dan hendaklah menguji mereka pada jam pelajaran muhadatsah berikutnya atau pada waktu mana saja yang sesuai.²⁵⁾

Memperhatikan uraian metode pengajaran muhadatsah seperti tersebut di atas, nampaknya tidak lepas dari beberapa metodologi pengajaran bahasa asing yang telah dirumuskan para ahli yang berjumlah lima belas macam, seperti dituturkan oleh Dr. Muldjanto Sumardi di bawah ini:

1. Direct Method
2. Natural Method
3. Psychological Method
4. Phonetic Method
5. Reading Method
6. Grammar Method
7. Translation Method
8. Grammar-translation Method
9. Eclectic Method
10. Unit Method
11. Language control Method
12. Mim Mem Method
13. Practice theory Method
14. Cognate Method
15. Dual –language Method.²⁶⁾

Dari ke-15 macam metode di atas, yang penulis uraikan lebih lanjut adalah yang ada kaitannya dengan pengajaran bahasa Asing.

1.1 Direct Method

²⁵⁾ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 59-61.

²⁶⁾ Mulyanto Sumardi, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Metode ini juga disebut metode langsung karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan.²⁷⁾ Direct method atau *Al Thariqah Al Mubasyarah* menurut Dra. Juwariyah Dahlan, M.A., yang diutamakan pada methode ini ialah pada kemahiran berbicara untuk mengganti memperdalam serta mengotak-atik grammar, ketrampilan menulis, kemampuan membaca, kelancaran terjemahan, agar supaya pelajar, pemilik bahasa itu tidak seolah-olah seperti orang bisu, yang hanya mampu menuangkan fikirannya dengan bahasa tulisan tidak dengan bahasa lisan, ujaran.²⁸⁾

Adapun ciri-ciri metode ini ialah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- b. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika;
- c. Arti yang konkret diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis
- e. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan
- f. Aktivitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas

²⁷⁾ *Ibid*, hlm. 33.

²⁸⁾ Juwairiah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al ikhlas, 1992), hlm. 104.

- g. Sejak permulaan murid dilatih untuk “berfikir dalam bahasa asing”²⁹⁾

Karena metode tersebut penekanannya pada bahasa lisan atau ujaran, maka hal-hal yang perlu diperhatikan guru, dosen dalam metode pengajaran ujaran sebagai berikut:

1. Guru jangan menerjemahkan; tetapi menjelaskan dengan contoh.
2. Guru jangan menerangkan; tetapi mencontohkan dengan gerakan.
3. Guru jangan berceramah; tetapi mengarahkan pada persoal
4. Guru jangan mengikuti kesalahan; tetapi membetulkan kesalahan itu
5. Guru jangan berbicara dengan vokabulari; tetapi menggunakan dengan bentuk jumlah, susunan
6. Guru jangan banyak berbicara; tetapi memberi kesempatan pada siswa agar banyak berbicara
7. Guru jangan memakai buku; gunakan diktat yang dioleh sendiri.
8. Guru jangan terlalu cepat; memperhatikan, kecepatan yang sejalan siswa
9. Guru jangan berbicara terlalu lambat; bicaralah dengan kecepatan biasa.
10. Guru jangan berbicara dengan cepat sekali; berbicaralah secara wajar.
11. Guru jangan berbicara keras, membentak; memperbaiki persoalan dengan penuh kesabaran, ketenangan.³⁰⁾

Disamping itu masih ada beberapa hal yang hendaknya menjadi perhatian guru, dosen dalam penerapan metode pengajaran ujaran, muhadatsah. Lebih lanjut Mukhtar Yahya, menjelaskan sebagai berikut

1. Pembicaraan yang fasih di hadapan murid
2. Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna
3. Pembetulan kesalahan ucapan murid harus diperhatikan.
4. Murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikiran.

²⁹⁾ Mulyanto Sumardi, *Op. Cit.*, hlm. 33.

³⁰⁾ Juwairiyah Dahlia, *Op. Cit.*, hlm. 105.

5. Mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, dimana jawabannya sesuai dalam bentuk pertanyaan sedapat mungkin.
6. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid.
7. Bahan muhadatsah itu harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan mereka.
8. Guru harus memilih kata-kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka.
9. Guru harus mempergunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran itu.³¹⁾

1.2 Mim Mem Method

Mim – Mem adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru, dan *memorization* atau menghafal. Metode ini seringkali dikenal juga sebagai informasi – *drill Method*.³²⁾

Adapun ciri-ciri lain metode ini sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, *drill gramatika* dan struktur kalimat atau *structure drill*, latihan ucapan atau *pronunciation drill*, latihan menggunakan kosa kata dengan cara menirukan guru dan *native informant*.
2. Pada saat drill, native informant bertindak sebagai *drill master*, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, para murid terus menirukannya sampai beberapa kali sampai akhirnya hafal.
3. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
4. Pada tingkat yang lebih maju atau advanced pelajaran berbentuk diskusi atau dramatisasi.
5. Metode bervariasi karena digunakan rekaman-rekaman dialog dan drill yang disebut *Audio – Lingual Method* atau disebut juga *Aural – oral Approach*.³³⁾

³¹⁾ Mukhtar Yahya, *Op. Cit.*, hlm. 21.

³²⁾ Mulyanto Sumardi, *Op. Cit.*, hlm. 21.

³³⁾ Juwairiyah Dahlan, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Terjadinya perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan adanya beberapa faktor, baik yang bersifat prinsipil maupun situasional.

1. Bersifat Prinsipil

Perbedaan ini disebabkan karena adanya:

- (a) Perbedaan teori bahasa yang mendasarinya
- (b) Perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*)
- (c) Pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa (*language acquisition*).³⁴⁾

1.a) Perbedaan teori bahasa yang mendasarinya

Metode mengajar bahasa yang berdasarkan pandangan mekanistik dari ahli bahasa Leonard Bloomfiel yang menekankan bentuk bahasa, tentu berbeda dengan metode mengajar bahasa yang berdasarkan teori bahasa Ferdinand de Saussure yang mentalistik dan menekankan pentingnya arti dari segi mental.

1.b) Perbedaan pelukisan bahasa

Perbedaan pelukisan bahasa (*language deskription*) akan membawa pengaruh dalam materi dan cara mengajar. Perbedaan pelukisan bahasa ini akan melahirkan analisa fonologis, morfologis serta sintaksis yang berbeda jenis maupun intensitasnya. Sebagai misal, suatu metode mengajar yang didasarkan pada pelukisan bahasa yang sedikit sekali menyinggung masalah intonasi, tentu tidak banyak mementingkan peranan intonasi dalam bahasa baik dari segi materi maupun cara mengajarnya.

³⁴⁾ Mulyanto Sumardi, *Op. Cit.*, him. 9

1.c) Pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa

Seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa itu adalah tulisan tentu akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan belajar yang berupa karang mengarang, menyarikan tulisan yang panjang menjadi tulisan yang lebih ringkas dan sederhana serta kurang memperhatikan ucapan, bercakap-cakap dan menyimak.³⁵⁾

2. Bersifat Situasional

Pengaruh penggunaan metode yang bersifat situasional itu disebabkan adanya perbedaan antara lain:

- 1.1 Latar belakang bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajari
- 1.2 Pengajaran satu bahasa terhadap bahasa yang berbeda.
- 1.3 Umur murid, latar belakang sosio kultural dan pengalamannya terhadap bahasa asing sebelumnya.
- 1.4 Tujuan dari pengajaran bahasa yang diberikan apakah untuk kemahiran membaca, bercakap-cakap, menterjemahkan dan sebagainya.
- 1.5 Pengalaman guru, tingkat penguasaan bahasa asing yang diajarkan.
- 1.6 Kedudukan bahasa tersebut dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pengajaran bahasa asing.³⁶⁾

Variasi dari metode ini dimana digunakan rekaman-rekaman dialog dan drill disebut *Audio-lingual method* atau sering kali dinamakan *Aural Approach*.

³⁵⁾ *Ibid*, hlm. 9.

³⁶⁾ *Ibid*, hlm. 12.

1.3 Reading Methode (Metode membaca)

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca. Yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tapi kadang-kadang guru dapat menujuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dahulu dan siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.

Teknik metode membaca dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh memperhatikan/mendengarkan bacaan-bacaan gurunya dengan baik, setelah itu guru menunjuk salah satu diantara siswa membacakannya, dengan cara berganti-ganti.

Setelah masing-masing siswa mendapat giliran membaca, maka guru mengulangi bacaan itu sekali lagi sdengan diikuti oleh semua siswa hal ini terutama pada awal tingkat-tingkat pertama, kemudian guru memncatatkan kata-kata yang belum diketahui maknanya dan menyuruh kepada siswa untuk menulis kembali.

Adapun kelebihan dari Metode Reading menurut Drs. H. Tayar Yusuf dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* adalah:

1. Siswa dapat dapat lancar dan memahami bacaan-bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar
2. siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar

3. Tentu saja dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan dapat menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan bahasa anak menjadi utuh.

Sedangkan kekurangan dalam metode ini adalah:

1. Pada metode membaca ini, untuk tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan, karena siswa masih sangat asinguntuk membiasakan lidahnya, sehingga kadang-kadangterpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang kata dan kalimat yang sukar ditiru oleh lidah siswa yang bukan dari bahasa asing yang sedang diajarkan dan dengan demikian metode ini banyak menyita waktu.
2. dilihat dari segi penguasaan bahasa , metode reading lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan /melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat bahasa asing yang benar dan lancar. Adapun arti dan makna kata dan kalimat kadang-kadang krang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran yang bersifat verbalisme.
3. Pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru mengajar tisidak simpatik/metodee yang diterapkan tidak disukai oleh siswa.Dari segi suarapun kadang-kadang menjemuhan karena masing masing guru dan siswa terus terus membaca topik-topik pelajaran.³⁷⁾

Metode ini biasanya hanya diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek,

³⁷⁾ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 162.

tiap bagiandidahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah tahap tertentu murid-murid megucasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.

1.4 Metode Translation

Metode translation adalah metode menerjemehkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan bahasa asing kedalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya.³⁸⁾

Pada dasarnya metode ini tepat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemmpuan berbahasa yang cukup. Paling tidak pembendaharaan katanya cukup memadai.

Bagi seorang seorang guru melalui metode ini, tidak terlalu sulit untuk mengajar, karena tidak terlalu memerlukan percakapan dalam bahasa asing yang aktif. Artinya tidak harus propesional dalam bahsa asing yang diajarkan. Asalkan ia mempunyai kemampuan dan menguasai arti kata-kata didalam kalimat-kalimat serta mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab dengan baik, maka guru dapat mengajar baik pula.

Langkah-langkah pelaksanaan *Translation* ini dapat dilakukan dengan cara guru menunjuk/ menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan kepada siswa, dan menetapkan pokok-pokok yang akan

³⁸⁾ *Ibid*, hlm. 168.

diterjemahkan. Kalau sudah diketahui bersama oleh siswa topik yang akan diterjemahkan, maka langkah berikutnya guru memulai membuka seri pertama. Pada tingkat-tingkat dasar sebaiknya siswa terlebih dahulu diperkenalkan kaidah-kaisdah menerjemahkan, jadi jangan langsung menerjemahkan, setelah pengetahuan dasar menerjemahkan ini sudah dikuasai oleh siswa barulah pelajaran menerjemahkan dapat di mulai.

Ada beberapa kebaikan metode Translation yaitu :

1. metode ini tidak hanya mudah melaksanakannya tetapi juga murah.³⁹⁾ karena melalui metode ini seorang guru yang mengajar tidak mesti menguasai bahasa asing secara aktif, atau pendidikan khusus untuk mengajar.
2. demikian dari pihak murid, melalui metode ini tidak menuntut siswa/anak didik secara ia cakap secara aktif berbahsa asing. Namun diharapkan dapat mampu memba dan menerjemahkan bahasa asing dengan baik dan benar.
3. dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, karena dengan menguasai dan mampu menerjemahkan bahasa asing, maka transformasi ilmu pengetahuan mudah diserap dan dikuasai.
4. dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa, dimaka jika ia mampu menerjemahkan buku-buku bacaan literatur ilmiah, hal ini dapat mendatangkan uang, sebagai biaya nafkah.

Adapun kekurangan dari metode Translation menurut Drs. H. Yusuf Tayar adalah :

1. pengajaran melalui metode ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap-cakap bahasa asing.

³⁹⁾ Mulyanto Sumardi, *Op.Cit.*, hlm. 36.

2. kalau kita perhatikan metode ini tidak sederhana bahkan terasa sulit, karena agar dapat menerjemahkan bahasa asing dengan baik dan benar, dituntut penguasaan gramatika kaidah-kaidah bahasa dan terjemah. Disamping pengetahuan dan wawasan luas.
3. Siswa dituntut untuk menguasai pembendaharaan kata-kata dalam bahasa asing, rajin membuka-buka buku, kamus, mencatat dan menghafal istilah-istilah serta kata-kata dalam bahasa asing.⁴⁰⁾

Metode ini cocok untuk kelas yang besar dan tidak memerlukan seorang guru yang harus memiliki penguasaan bahasa asing secara aktif atau pendidikan khusus untuk megajar bahasa, karena dalam metode ini sama sekali tidak ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kemahiran menggunakan bahasa lisan. Oleh karena metode ini tujuannya memberikan murid kemahiran membaca secara efektif untuk dapat memahami isinya, maka metode inilah yang tepat untuk diterapkan.

1.5 Metode Campuran (Eclectic Methods)

Metode eclectic yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing didepan kelas dengan macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya; Metode Direct dengan Metode Grammer-Translation bahkan dengan metode reading sekaligus dipakai dalam suatu kondisi pelajaran.⁴¹⁾

⁴⁰⁾ H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), him 170.

⁴¹⁾ *Ibid*, 185

Oleh karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode Direct dan metode Grammer Translation, maka proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Melalui metode ini siswa banyak diberi latihan-latihan misalnya: latihan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dapat dilakukan oleh sesama perindividu atau perkelompok diantara siswa atau guru dan siswa. Tema percakapan tentunya tidak ditetapkan secara ketat, artinya siswa bebas bercakap-cakap dalam bahasa asing itu apa saja sesuai dengan pembendaharaan kata-kata yang telah mereka kuasai. Setelah metode percakapan ini dilakukan beberapa menit dalam situasi pengajaran maka guru dapat beralih kepada metode membaca atau mendengarkan bacaan. Lebih menarik lagi bila metode mendengar dan membaca ini memakai alat peraga seperti: Vidio atau radio kaset dapat melihat dan menyimak proses bacaan /percakapan yang ada dilayar atau diradio kaset.

Dalam prakteknya metode eclectic ini dapat diterapkan oleh seorang guru dalam situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktekkan metode ini.

Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam menguasai bahsa asing itu sendiri perlu latihan praktik terus agar lancar berbicara aktif dan mampu menguasai metode direct/percakapan,tidak lemah dalam tata bahasa/grammernya, atau kedua-duanya dapat dikuasai dengan baik serta aktif dalam translation dan seterusnya. Jadi mestilah seorang guru menguasai

berbagai macam metode-metode dan menerapkannya secara berpasangan secara bersungguh-sungguh.

Bisa pula kemungkinan metode ini dapat diterapkan secara seksama, melalui perencanaan materi-materi yang disiapkan secara matang dan kerjra sama dua atau tiga guru. Misalnya topik pengajaran direct (bercakap-cakap langsung) dan grammer dapat disampaikan oleh seorang guru dalam session pertemuan minggu pertama dan selanjutnya untuk pengajaran reading dan translation oleh guru lain pada pertemuan minggu kedua sedangkan pengajaran listening dapat diajarkan oleh guru lain pula.

1.6 Practice- theory Method.

Metode ini sesuai dengan namanya, lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori. Perbandingannya dapat berupa 7 unit materi praktis dan 3 unit materi yang bersifat teoritis.⁴²⁾ Belajar bahasa asing lebih dahulu dan mengutamakan praktik lalu diiring dengan tata bahasa (teori).

Jadi di sini dipentingkan bagaimana siswa anak didik dapat mampu berbahasa asing itu secara praktis bukan teoritis. Oleh sebab itu pengajaran harus dirahkan pada kemampuan komunikatif atau percakapan , sedangkan gramatika dapat diajarkan secara sambil lalu saja.

Pada tingkat-tingkat awal materi pelajaran praktis dapat dipilih dan ditetapkan pada hal-hal yang sederhan apakah itu lewat percakapan sehari-hari yang ada hubungannya dengan sekolah atau lingkungan rumah tangga dan masyarakat lebih luas atau pula dapat menyebutkan rincian nama-nama benda atau kata kerja sebagai dasar pembentukan bahasa percakapan.

⁴²⁾ *Ibid*, hlm. 161.

Sedangkan pada tingkat lanjutan atas materi pelajaran dikembangkan lebih luas dan kompleks melalui percakapan teoritis dan penalaran ilmiah.

Kelebihan -kelebihan metode ini menurut Drs. H. Tayar Yusuf adalah:

1. Siswa memperoleh keterampilan langsung atau praktis dalam berbahasa asing.
2. Siswa tidak dipusingkan oleh aturan-aturan atau kaidah-kaidah gramatikal, karena pelajaran gramatikal hanya diajarkan sambil lalu, sebagai penajam pemahaman.
3. Pengajaran dapat dinamis dan menyenangkan, apabila guru dalam sekali dapat menyelingi dengan percakapan lucu dan media peraga yang menarik.
4. Paling sesuai dengan alamiah tujuan pengajaran bahasa; yang disebut berbahasa itu adalah berbicara, berkomunikasi lisan

Adapun kekurangan dari metode ini adalah

1. Memerlukan guru yang betul-betul mahir dan aktif berbahasa asing.
2. pada tingkat-tingkat dasar metode ini sulit diterapakan karena pembendaharaan kata dan bahasa anak didik masih terbatas. Bahka terasa kaku. Guru harus memperbanyak menghafalkan pola-pola kalimat yang baik pada murid-murid.
3. Pada umumnya kemampuan aplikatif bahasa asing anak didik sangat ditentukan oleh faktor motivasi dari pihak guru di samping gaya dan simpatik kepribadian guru. Guru sering memotivasi anak didik disela-sela mengajar bahasa asing.
4. kekurangan media peraga sebagai penguat persepsi dan ingatan dapat merupakan sisi lain dari kekurangan metode ini.⁴³⁾

⁴³⁾ *Ibid.*, hlm.162.

Persoalannya sekarang bagaimana kita memilih metode metode itu pada waktu mengajar. Hal ini tergantung pada apa tujuan kita mengajar, siapa murid yang diajar dan pasilitas apa atau perlengkapan apa yang digunakan.

Dalam hubungannya dengan pola orientasi psikologi, faktor-faktor motivasi belajar dan stimulin kegiatan-kegiatan murid. Perlu kiranya ditekankan, bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang baik atau yang buruk, akan tetapi sangatlah tergantung seorang guru yang mampu atau tidak dalam mempergunakan metode itu pada praktek mengajar. Sehingga pengtahuan seorang guru pun sangat dituntut dalam memilih dan menggunakan metode. Dalam pengajaran bahasa, dikenal adanya approach (pendekatan), metode dan teknik. Ketiganya mempunyai hubungan hirarkis yakni teknik adalah penjabarabn dari metode, sedangkan metode adalah penjabaran aproach. Sehingga pada suatu aproach berkembang menjadi beberapa metode yang memiliki tujuan yang sama. Sedangkan teknis dapat dikembangkan dari metode yang ada. Seperti halnya yang ada di Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo Limboto Gorontalo, berdasarkan hasil wawancara dengan giri bahasa Arab, bahwa metode yang di programkan dalam GBPP 1994 adalah metode electric, yaitu campuran antara aural orral approach dan membaca. Naamun dalam pengajaran muhadatsah, metode yang digunakan lebih ditekankan adala metode aural orral approach dengan pertimbangan metode ini lebih mementingakan pengajaran dengan keterampilan mendengarkan, berbicara tanpa meninggalan aspek membaca dan menulis. Selain itu adanya berbagai latar belakang siswa, kesulitang bila

menggunakan metode langsung keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga dianggap bahwa *Aural Oral Approach* dapat dikatakan sebagai metode yang efektif dalam pengajaran muhadatsah.

Pemilihan metode *Aural Oral Approach* didasarkan pada hakekat belajar mengajar bahasa Arab di pondok pesantren, madrasah-madrasah atau lembaga-lembaga bahasa, yaitu belajar bahasa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, bukan untuk mendalami qowa'id. Dalam GBPP mata pelajaran bahasa Arab setiap bahasan meliputi empat sub pokok bahasan yaitu bercakap termasuk menyimak , mufradat, struktur kalimat, membaca, insya' muwajjah. Keempat komponen tersebut disajikan secara terpadu (nazratul wahdah) dengan bercakap-cakap sebagai porosnya, misalnya:

- a. Materi bercakap-scakap mengandung kosa kata yang disajikan dalam struktur kalimat yang diprogramkan.
- b. Materi bacaan adalah pengembangan dari materi bercakap yang telah dikuasai siswa sebelumnya.
- c. Materi insya' muwajjah meliputi kosa kata dan struktur kalimat yang telah dikembangkan dalam materi bercakap dan membacaan tanpa mengabaikan materi bahasan pada pokok-pokok bahasan sebelumnya.⁴⁹

Maka jelaslah sangat erat kaitannya metode *Aural Oral Approach* tersebut dengan keempat komponen yang disajikan secara terpadu dalam nazratul wahdah.

⁴⁹ Depag, *Kurikulum Pendidikan Dasar Beciri Khas Agama Islam (GBPP)*, (Jakarta Dirjen Bimbingan Islam, 1997) hlm 4.

E. Faktor Murid / Siswa

Murid atau anak didik dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang penting. Sebab tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan atau pengajaran tidak dapat berlangsung. Oleh sebab itu, karena pentingnya faktor tersebut maka kehadirannya mutlak harus ada dan tidak dapat digantikan oleh faktor lain.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya terjadi hubungan yang interaktif antara guru dan siswa. Interaksi guru – siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus juga sebagai obyek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.⁴⁴⁾

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menumbuhkan siswa aktif, diantaranya: adanya motivasi dan perhatian adanya stimulus belajar, respon yang dipelajari dan pengamatan. Disamping itu siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia juga harus berusaha untuk mengerahkan segala daya dan upaya dalam mencapai hasil yang optimal.⁴⁵⁾ Kemudian dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran, karakteristik siswa hendaknya perlu diperhatikan, karena faktor tersebut juga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

⁴⁴⁾ Nana Sujana, *Op. Cit.*, hlm. 28.

⁴⁵⁾ *Ibid*, hlm. 39-40.

Karakteristik / keadaan yang berkenaan dengan kemampuan anak, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan kepribadian.⁴⁶⁾

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar / terjadinya proses pengajaran tidak datang begitu saja, dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama.

F. Faktor Alat Peraga (Audio - Visual)

Alat peraga dalam pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar di tandai adanya beberapa unsur diantaranya: tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi. Unsur alat merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur lainnya yang berfungsi mengantarkan bahan pelajaran sampai kepada tujuan. Sebab dengan adanya alat peraga dalam pengajaran, bahan atau materi yang disampaikan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Alat peraga dipergunakan tidak lain untuk membantu guru / pengajar dalam PBM lebih efektif dan efisien.

1. Macam-Macam Alat Audio Visual

⁴⁶⁾ Sardiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jkarta: Rajawali, 1990), hlm. 118.

Sesuai dengan namanya, secara garis besarnya alat-alat bantu dalam pengajaran bahasa dapat dibagi dua, yaitu: visual dan audio, akan tetapi ada kalanya alat-alat itu merupakan gabungan dari visual dan audio.⁴⁷⁾

a. Visual

Alat-alat visual meliputi; papan tulis, benda-benda (obyek), gambar-gambar, tulisan, gerak isyarat (action), drama, pantomin, foto-foto, cartoon, poster, chart, maghna board, peta, filmstrip, film, videotape view graf, slide proyektor, opaque projector, over head projector, micro film, TV.

Diantara alat-alat tersebut, yang dikategorikan sebagai alat audio visual yaitu: film, TV dan filmstrip.

b. Audio

Alat-alat bantu yang termasuk audio meliputi: Radio, record player (pick up), tape recorder, radio casset, casset recorder. Tak kurang pentingnya sebagai alat audio adalah laboratorium bahasa (*language laboratory – ma'ad atau mukhtabar laghawi*). Akan tetapi dengan semakin majunya teknik pengajaran bahasa, laboratorium bahasa dewasa ini tidak hanya sebagai alat audio, melainkan juga kadang-kadang dapat dipergunakan sebagai alat audio visual sekaligus.⁴⁸⁾

1. Manfaat Alat-alat Audio Visual

Alat-alat tersebut diperlukan dalam pengajaran bahasa asing karena:

⁴⁷⁾ Aliyuddin Mahyuddin, *Penggunaan Alat-Alat Visual Dalam Pengajaran Bahasa*, (Depag. RI, 1977), hlm. 23-24.

⁴⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 27-28.

1. Tidak semua benda-benda (obyek), kegiatan sehari-hari yang digunakan dengan bahasa, dapat dilakukan atau diperlihatkan di dalam kelas. Alat-alat audio visual dalam hal ini berfungsi sebagai ganti untuk membantu memindahkan atau memperlihatkan obyek dan kegiatan itu dalam kelas.
 2. Indera manusia saling mendorong satu sama lain dalam proses belajar. Jadi, menerangkan obyek (benda) dengan memperlihatkannya akan lebih baik dari pada hanya menerangkannya. Selain itu cara-cara yang bersifat psikologis akan lebih menarik dan akan membangkitkan motivasi belajar.
 3. Bahasa pada dasarnya adalah alat komunikasi yang mempergunakan bunyi, yang tidak seluruhnya tercermin dalam fonetik internasional, sehingga diperlukan alat-alat bantu untuk itu.
 4. Kelas dalam kenyataannya tak memungkinkan untuk melatih segala kemahiran bahasa yang diajarkan.⁴⁹⁾
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat-alat Audio Visual.
 - 1) Agar penggunaannya benar-benar dapat membangkitkan minat murid
 - 2) Agar penggunaan kata-kata, keterangan yang tidak perlu dapat dikurangi
 - 3) Agar mendorong partisipasi seluruh murid
 - 4) Agar mendorong murid untuk melakukan research lebih lanjut
 - 5) Agar meningkatkan kadar pemahaman.⁵⁰⁾

G. Peranan Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan salah satu alat yang terpenting dewasa ini dalam pengajaran bahasa asing. Hampir setiap pengajaran bahasa

⁴⁹⁾ *Ibid*, hlm. 28.

⁵⁰⁾ *Ibid*, hlm. 29-30.

asing, terutama bahasa-bahasa Barat telah mempergunakan laboratorium. Tetapi suatu laboratorium pada umumnya terdiri dari alat (machine) untuk berlatih, dilengkapi dengan aerphone, tape recorder. Laboratorium bahasa merupakan ruangan yang tersendiri, yang khusus disediakan terutama maksud latihan bahasa.

Penggunaan laboratorium bahasa didasarkan atas asumsi bahwa kemahiran mendengar (*al-istima*), dan berbicara (*speaking*) dilakukan sebelum memberikan pelajaran membaca dan menulis. Mendengar dan berbicara adalah kemahiran yang bersifat “*audio lingual*” sedangkan membaca dan menulis adalah suatu kemahiran (*graphic skills*). Kemahiran mendengar dan berbicara amat terbatas praktiknya jika dilakukan didalam kelas sehingga untuk itu perlu dicari jalan lain untuk itu, yaitu dengan jalan latihan-latihan yang dilakukan didalam laboratorium bahasa.⁵¹⁾

1. Fungsi laboratorium bahasa

Kendati laboratorium tidak dapat menggantikan seluruh fungsi guru, manfaatnya dapat ditingkatkan dengan jalan:

- a. Menghubungkan setiap pelajaran dengan headphones maka masih terdapat hubungan antara si guru dengan siswa / mahasiswa
- b. Kegiatan-kegiatan pelajar selama ini dilaboratorium dapat dikatakan tidak terganggu, sehingga setiap pelajar dapat memusatkan perhatiannya pada pelajarannya.

⁵¹⁾ *Bid*, hlm. 38.

c. Koreksi-koreksi yang diberikan oleh guru dapat bersifat individu, tidak diketahui oleh pelajar-pelajar lainnya, sehingga murid-murid yang kurang pandai tidak merasa malu jika berbuat kesalahan-kesalahan.

2. Manfaat Laboratorium bahasa

- 1) Pada pokoknya hampir semua sasaran-sasaran yang hendak dicapai pengajaran bahasa asing dapat diwujudkan dengan laboratorium seperti berbicara, pemahaman, pronunciation, dialog, membaca dan dikte.
- 2) Suara-suara yang baik dari berbagai native speaker dapat dipergunakan melalui laboratorium, baik pria, wanita, anak-anak atau satu orang dewasa. Sedangkan ruang kelas hanya mungkin mendengar suara guru saja, laboratorium memungkinkan suatu latihan yang lebih intensif dari pada di dalam kelas.
- 3) Latihan-latihan laboratorium memungkinkan kita untuk segera mengadakan koreksi. Selain itu pelajar dapat membandingkan hasil-hasil latihannya dengan rekaman induk (master record). Sewaktu pelajar sedang berlatih guru dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dibuat murid.

Selain fungsi dan manfaat-manfaat yang dapat diambil dari laboratorium, juga terdapat kekurangan-kekurangannya apalagi jika guru-guru atau tenaga-tenaga yang melaksanakan tidak dilatih untuk melakukan pekerjaan di laboratorium. Salah satu masalah yang akan timbul dalam pelajaran laboratorium adalah perasaan bosan, jika pelajarannya memakan waktu terlalu panjang dan tidak direncanakan dengan baik. Untuk menghindarkan perasaan bosan, perlu di perhatikan beberapa faktor berikut:

1. Jangan memberikan pelajaran terlalu lama. Biasanya pelajaran yang cocok untuk di laboratorium adalah antara 1 sampai dengan 1½ jam.
2. Memberikan selingan musik yang singkat antara dua unit pelajaran.
3. Usahakan dalam setiap latihan agar mahasiswa tidak hanya mendengar tapi perlu aktif berpartisipasi.
4. Pelajaran yang diberikan diusahakan berfariasi, artinya mencakup beberapa latihan seperti percakapan, pemahaman, tatabahasa, terjemahan dan sebagainya.⁵²⁾

G. Faktor Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil penilaian yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.⁵³⁾ Penilaian hasil belajar yang penulis maksudkan disini adalah penilaian hasil belajar mengajar Muhadatsah. Penilaian dalam pengajaran pada umumnya, tak terkecuali dalam bidang pengajaran

⁵²⁾ *Ibid*, hlm. 39.

⁵³⁾ Nana Sujana, *Op. cit.*, hlm. 111-112.

muhadatsah dalam proses belajar mengajarnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tidak mengajar berikutnya.

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru bersangkutan. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahab. Pertama, tahab jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru dan akhir proses belajar mengajar. Penilaian ini disebut penilaian "Formatif". Kedua, tahab jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu. Misalnya penilaian setengah semester atau penilaian pada akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian "sumatif". Disamping dua jenis penilaian diatas (formatif

dan sumatif), masih ada jenis yang lain yakni; penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.⁵⁴⁾

1. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi empat bab yang masing-masing terdiri dari sub bab. Selanjutnya sistematikanya penulis sajikan sebagai berikut pada uraian dibawah ini.

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar, yaitu bagian formalitas bagian isi dan pelengkap, dalam bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi dan tabel.

Bagian isi menjelaskan tentang hasil penelitian sesuai dengan masalah yang diangkat, dimana dalam bagian ini terdiri dari dua bab, yaitu bab II dan bab III.

Bagian pelengkap berisi kesimpulan, saran-saran kata penutup, daftar pustaka, daftar riwayat hidup. Sedangkan perincian dari tiap-tiap bab adalah sebagai berikut :

Bab I atau bab pendahuluan yang merupakan bagian terdepan pembahasan skripsi ini, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum lembaga Pondok Pesantren Al-Falah Tunggulo, Limboto Gorontalo Sulawesi Utara, yang meliputi sejarah

⁵⁴⁾ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), him. 5.

berdirinya, keadaan pengajar dan siswanya, gedung serta fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Bab III memaparkan tentang proses pelaksanaan pengajaran muhadatsah khususnya dalam segi metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Tunggulo, Limboto Gorontalo. Dalam bab ini pula akan diuraikan ke sub bab yang terdiri dari; tujuan pengajaran muhadatsah, metode pengajaran muhadatsah, proses belajar mengajar muhadatsah penggunaan alat sebagai media pengajaran muhadatsah, keanekaragaman siswanya, lingkungan pengajaran, evaluasi yang dilaksanakan, kesulitan-kesulitan dalam mempelajari muhadatsah dan usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup, disamping itu untuk melengkapi pembahasan dalam skripsi ini penulis cantumkan daftar pustaka yang merupakan referensi penyusunnya agar para pembaca dapat menelaah lebih lanjut, sebagai upaya perkenalan dari penulis, dihalaman terakhir sebelum lampiran-lampiran penulis cantumkan daftar riwayat hidup seperlunya.

Demikian sistematika pembahasan yang penulis sajikan dengan harapan semoga memudahkan para peminat pembaca yang budiman.

رشدي : والآن جاء دورى لتقديم اللغز استمعوا جيدا يا أصدقائي "ترى كل شيء ... ولكن ليس طاعيون، فما هي؟"
 هاشم : هذه المرأة يا أخي، هي برى كل شيء يوضع أمامها
 رشدي : يا شاطر! هذه إجابة ممتازة. أنت طالب ذكي
 أحمد : وجاء دورى لتقديم اللغز "متى سرigh الفلاح بسبعينة ضعف من رأس ماله؟" سككت الجميع لحظات فرفع هاشم أصبعه
 هاشم : كلما أتفق ماله فى سبيل الله
 حسن : كيف يكون ذلك يا أخي؟
 هاشم : تذكرت قول الله تعالى: "مثل الذين ينفقون أموالهم في سبيل الله كمثل حبة أنبتت سبع سبايل في كل سبنة مائة حبة"
 احمد : صحيح يا حسن، كلما أتفق الفلاح ماله في سبيل الله سرigh بسبعينة ضعف جزء منه

3. Materi Pengajaran Muhadatsah Kelas III MA Pondok Pesantren Al-Falah

Materi pengajaran di kelas III Madrasah Aliyah atau kelas IV Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Gorontalo, menggunakan buku bahasa Arab *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* sub. Bagian al-hiwar, dengan metode *direct method* atau *al-thariqah al-mubasyarah* sebagai metode pokok dan ditambah dengan menggunakan metode lain yang dipandang dapat membantu pencapaian tujuan pengajaran *al-muhadatsah*, seperti metode *electic* dan yang lainnya.¹²⁾ Adapun materi yang disampaikan telah melalui

¹²⁾ Wawancara dengan Bp. Drs. Abdullah Pattamani, guru bidang studi Bahasa Arab tanggal 17 Agustus 2001.

proses gradasi dan juga repetisi sesuai dengan yang ada dalam buku tersebut.¹³⁾ Berikut ini sebagian dari materi pengajaran muhadatsah untuk kelas III Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Gorontalo.

3.1.

الدراسة في مكة المكرمة

حوار

يونس طالب إندونيسي يدرس في جامعة أم القرى بمكة المكرمة بعد التخرج من مدرستنا. ونراه يونس المدرسة خلال إجازته الصيفية

خالد : متى عدت من البلد الحرام يا أخي؟

يونس : قبل أسبوع، أنا الآن في إجازة صيفية، وأعطيتني الجامعة تذكرة الطائرة إلى جاكارتا ذهاباً وأياماً

كمال : عظيم!

حسن : وكيف حالك؟

يونس : بخير وأحمد الله، طيب في المقام في المملكة

خالد : يحسن أن تقدم لنا لحة عن الدراسة في مكة المكرمة

يونس : بكل سرور، سأكلم عن بعض خيراتي في جامعة أم القرى التي أدرس فيها منذ سنة

خالد : وستجعل خيراً لك معلومات قيمة لنا

يونس : طيب، إن جامعة أم القرى إحدى الجامعات الإسلامية في المملكة العربية السعودية. تأسست عام ١٣١٩ هـ في مكة

المكرمة

كمال : كم كلية في هذه الجامعة؟

¹³⁾ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Gorontalo, observasi tanggal 5 Juli 2001.

- يونس : فيها ست كليات، في مكة وخارجها، منها كلية التربية
وكلية اللغة العربية وأدابها
- خالد : هل يمكن أن تلتحق بأحدى الجامعات في المملكة بعد التخرج
في مدرستنا؟
- يونس : لا، فإن الجامعات في المملكة مفتوحة للطلاب المسلمين بشروط
خاصة
- كمال : ما هذه الشروط؟
- يونس : منها: ١. الحصول على شهادات الثانوية، ٢. النجاح في اختيار
القبول
- ليلي : هل الجامعات في المملكة مفتوحة أيضاً للبنات؟
- يونس : يا أختي، لا تظنني الدمامسة في الجامعة بالملائكة مقصورة على
الشباب فحسب، بل منحت فرصاً لطلب العلوم فيها
- خديجة : هل تدرس الطالبات في غرف واحدة؟
- يونس : يعلمون الأستاذات، والأساتذة كذلك، وإذا قام أستاذ بالتدريس
علمهن ومراء الحجاب، أو عن طريق شاشة التلفزيون
- كمال : هذا أحسن
- عاشرة : شكراً يا أختي على معلوماتك!
- يونس : عفواً

الطقس

3.2

حوار

"يتكلم حسن في جامعة الأزهر بالقاهرة منذ السنة الماضية، واثنا قضاة إجامته
الصيفية في إندونيسيا يتكلم مع أصدقائه عن الطقس"

- خالد : قيل إن في مصر فصولاً أربعة
حسنى : صحيح ... كما في أوروبا وأمريكا الشمالية. وهي الصيف،
والحريرق، والشتاء والربيع
أمين : وليس في بلادنا هذه الفصول
يوسف : نعم، ليس في بلادنا إلا فصل مطamer وفصل الجفاف
خالد : كيف يكون الجو في كل من هذه الفصول، يا أخي؟
حسنى : يكون الجو في الصيف حاراً جداً، تبلغ درجة الحرارة أكثر
من ٤٠ (أربعين درجة مئوية) في بعض الأيام
أمين : وفي الحريرق؟
حسنى : وفي الحريرق تنخفض الحرارة، ويسقط المطر، ثم يأتي الشتاء
يوسف : أعتقد أن الجو في الشتاء بارد
حسنى : صحيح ... في الشتاء من السنة الماضية، كنت في القاهرة
وكان في بروفة سديدة، لقد بلغت درجة الحرارة الصفر في
بعض الأيام
خالد : قيل إن في الشتاء أنواعاً من الفواكه
حسنى : صحيح ... بل في كل فصل فواكه خاصة به
يوسف : ما أجمل الفصول يا أخي؟
حسنى : رأيت أن الربيع هو أجمل الفصول، شاهدت في هذا الفصل الباتات
وهي خضراء، وشاهدت فيه الأزهار وهي مفتوحة
أمين : وكيف يكون الجو؟
حسنى : يكون الجو معتدلاً
خالد : خيل إلى أن في كل حديقة بالقاهرة في الربيع أزهار مفتوحة

- أمين : وأن في كل ناحية من نواحي هذه المدينة نباتات خضراء
 حسني : هذا صحيح
 يوسف : أعتقد أن في اختلاف الفصول برجمة، ففي الصيف حرارة، وفي
 الحريق مطر وفي الشتاء بروفة، وفي الربيع مناظر جميلة
 خالد : على فكرة... هل تغير حياة الناس في كل فصل من الفصول؟
 حسني : وجدت الناس في كل فصل كعادتهم، فليس هناك فرق
 واضح بين حياتهم في الصيف وحياتهم في غيره من الفصول
 أمين : أعتقد أنهم في الشتاء يلبسون الملابس الصوفية خوفاً من البرودة
 حسني : هذا صحيح... وفي الصيف يفضل كثير منهم أن يسترموا
 مساء في الحدائق وسواطئ النيل

3.3. الإمام الشافعى

- حوار المدرس : أيها الطالب! عرفنا الإمام الشافعى، هو أحد الأئمة المجتهدين
 الأربعة
 أحمد : ولم أعرف اسمه الكريم، يا أستاذ!
 المدرس : وهو محمد ابن إدريس بن العباس بن شافعى، هل عرفت يا خالد، أين
 ولد?
 خالد : لم أعرف يا أستاذ
 المدرس : ولد بغزة بفلسطين سنة ١٥٠ هـ
 يوسف : سمعت أن عشيرته كانت تعيش فى مكة

- المدرس : صحيح ... ولكن والديه هاجر إلى فلسطين وولد الشافعى في غزّة فلسطين
- على المدرس : هل نشأ الولد في فلسطين؟
- المدرس : لا، لأن والده توفي وما زال الشافعى صغيراً فعادت به أمّه إلى مكّة لينشأ بين عشيرته
- يونس : أعتقد أن ذلك الولد محباً للعلم
- المدرس : صحيح ... كان محباً للعلم منذ صغره، فحفظ القرآن وأحب التحوّل اللغة
- المدرس : أيتها الطالبات!
- عرفنا أن الشافعى كان محباً للعلوم ... فسافر إلى البادية ليتعلم التحوّل اللغة من العرب ويسمع كلامهم، ثم سافر إلى المدينة المنورة
- عاشرة : أعتقد أنه سافر إليها لطلب العلوم
- المدرس : نعم، يتعلم الشافعى فيها الحديث والفقه الإمام مالك
- خالية : متى سافر إلى المناطق الأخرى؟
- المدرس : نعم، ثم سافر إلى بغداد وأخذ فيها مذهب الإمام أبي حنيفة
- مرتب : متى خرج الشافعى بمذهبه؟
- المدرس : خرج الشافعى بمذهب بعد أن وانزل بين مذهب الإمام أبي حنيفة ومذهب الإمام مالك
- مرقية : سمعت أن الشافعى سافر بعد ذلك إلى مصر
- المدرس : نعم، سافر الشافعى إلى مصر، ونشر فيها مذهبه حتى توفي بالقاهرة في الرابعة والخمسين من عصره

حقيقة : سمعت أن الشافعى عرف بالفصاحة
 المدرس : صحيح ... عرف بالفصاحة والقدرة على الخطابة، حتى سماه
 بعض الناس خطيب العلماء

D. Langkah Pengajaran Materi Muhadatsah (Al-Hiwar)

Dalam menyampaikan materi muhadatsah, guru bidang studi diberi kebebasan untuk mengkombinasikan berbagai metode dan juga dalam melakukan gradasi dan repetisi. Mengurutkan dan menyusun materi dengan pemilihan yang didasarkan pada prinsip kosa kata, arto dan struktur kalimat (gramatika). Sehingga guru bebas mengapresiasikan kemampuan yang dapat mempermudah siswa menerima materi yang diajarkan, di samping juga harus mengikuti rambu-rambu yang ada dalam buku-buku Garis-Garis Besar Pedoman Pengajaran.¹⁴⁾

Setelah dilakukan gradasi terhadap materi yang akan diajarkan, maka berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam proses belajar mengajar muhadatsah (*al-hiwar*) dan *mufradat* dari *al-hiwar*:

1. Guru menyampaikan gambaran umum isi (jalan cerita) materi khiwar, bila terpaksa, dengan bahasa Indonesia dan siswa memperhatikan dengan seksama.

¹⁴⁾ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Moch. Dzuani, tanggal 3 Februari 2001.

2. Guru membacakan teks al-hiwar dan siswa mendengarkannya. Bila dipandang perlu, maka dilakukan berulangkali agar mereka memahami makna umum al-hiwar.
3. Guru mengucapkan materi al-hiwar kalimat per kalimat, lalu diikuti oleh siswa seluruhnya, per kelompok dan perorangan, sehingga masing-masing siswa dapat membaca dan melafalkan al-hiwar dengan benar.
4. Guru menjelaskan arti kosa kata (*mufradat*) dan murid diminta menghafal kata-kata yang baru untuk selanjutnya digunakan dalam muhadatsah.
5. Siswa diminta membaca dalam hati bacaan/teks *al-hiwar*, kemudian disuruh menghafalkan dan diusahakan untuk bermain peran sesuai dalam *al-hiwar*, dan lebih bagus dilakukan dialog dengan tanpa membuka buku.

Setelah pemberian materi tersebut, maka proses yang tidak kalah penting dilakukan oleh guru adalah “repetisi” yaitu pengulangan materi baik berupa al-hiwar atau pun mengulang hafalan kosa kata baru yang ada dalam teks al-hiwar sampai benar-benar hafal dan paham. Sehingga kosa kata tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan percakapan di luar materi al-hiwar. Dengan kata lain dengan kosa kata yang sama tapi untuk mengungkapkan isi pikiran dan perasaan yang berbeda.¹⁵⁾

Dengan demikian, jelaslah bahwa antara proses gradasi dan repetisi itu ada saling keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar

¹⁵⁾ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Abdullah Pattamani, tanggal 5 Februari 2001.

mengajar muhadatsah. Namun yang jelas, pembiasaan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab setiap saat adalah faktor dominan yang menjadikan siswa mampu dan memiliki kemampuan muhadatsah atau *maharat al-muhadatsah wa ta'bir as-syafahi* yang baik.¹⁶⁾

¹⁶⁾Wawancara dengan Bp. Moch. Dzuani, tanggal 3 Februari 2001.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Limboto, Gorontalo selama kurang lebih tiga bulan, dan dari data yang telah diolah dan dianalisa secara mendalam dan komprehensif, maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada. Berikut ini kesimpulan yang dapat penulis kemukakan:

1. Ada proses “peng-gradasian” materi pengajaran muhadatsah. Proses gradasi terhadap materi pengajaran al-muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Falah dilakukan dan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: gramatika (*an-nahwu al-wadhih*), kosa kata (*al-mufradat/kata-kata yang baru*), dan arti.
2. Dalam mengajarkan materi muhadatsah, setelah disampaikan kepada siswa baik kelas I, II dan III, materi telah direpetisi, yaitu adanya latihan dengan cara mengulang-ulang pola kalimat yang sulit. Repetisi dan gradasi merupakan proses yang juga dilakukan oleh guru-guru bahasa Arab, muhadatsah dan muthala’ah di Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Gorontalo.

B. Saran-saran

Untuk pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah:

1. Hendaknya pengasuh pondok memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana kegiatan proses belajar mengajar yang dapat memudahkan penyampaian materi oleh guru dan penerimanya oleh siswa khususnya bidang studi bahasa Arab.
2. Meningkatkan sistem dan sunah pondok untuk berbahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, yang dapat meningkatkan “maharat al-kalain” para siswa.

Untuk guru pengampu bidang studi muhadatsah dan bahasa Arab:

1. Bagi guru bidang studi, seyogyanya selalu menambah sumber pengajaran, tidak hanya terbatas pada materi dari buku paket (*text-book*).
2. Hendaknya menguasai metodologi pengajaran bahasa, termasuk tentang gradasi dan repitisi materi yang akan disampaikan.
3. Hendaknya selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan tersebut.
4. Hendaknya guru teliti dan jeli dalam melakukan gradasi dan repetisi materi, agar mudah diterima oleh siswa.

Untuk siswa Pondok Pesantren Al-Falah:

1. Hendaknya para siswa mengungkapkan problem dan kesulitan yang dihadapi terlebih lagi tentang muhadatsah (komunikasi berbahasa Arab).

2. Agar mematuhi sunah dan tata tertib pondok untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab.
3. Menghidupkan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif baik di kamar-kamar atau pun di kelas dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan “maharat al-kalam/muhadatsah” yang telah ada.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segenap karunia-Nya, sehingga tak seorang hamba pun yang mampu menghitung nikmat-Nya dan tak ada tinta pun yang sanggup menulis kalimat-kalimat-Nya meski air laut pun hingga kering untuk menulisnya. Berkat rahmat-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri ketika penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, sehingga dengan penuh rasa terima kasih penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan tegur sapa dan kritik membangun serta sumbang saran yang konstruktif dari pembaca yang budiman demi tersempurnakannya kekurangan yang ada.

Akhirnya, penulis berharap semoga apa yang telah penulis hasilkan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para sidang pembaca yang budiman. Pada umumnya sebagai suatu sumbangan “contribution of knowledge” bagi dunia pendidikan. Amin amin ya rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 10 Desember 2000

Penyusun

Abdul Aziz Mobonggi

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*,

Yogyakarta: PP Al Munawir, Krupyak 1984.

Anas Sudijono, *Metodologi Riset Dan Blimbungan Skripsi*, Yogyakarta : UD.

Rama 1983.

————— *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta : UD

Rama 1986.

Agus Mirwan, *Didaktik I* Yogyakarta : Andi Oppset 1984.

Abu Ahmadi , *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung :Armico, 1986.

Abubakar Muhammad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Aliyuddin Mahyuddin, *Penggunaan Alat-Alat Visual Dalam Pengajaran Bahasa*, DEPAG RI 1977.

DEPAG, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam (GBPP)*, Jakarta: Bimbaga Isalam .

Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al Ihkklas 1992.

Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang 1975

Moh. Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
1990.

Mukhtar Yahya, *Fannu al Tarbiyah*, Yogyakarta : Sumbangsih Oppset 1970.

Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru
1989.

Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung :Remaja Rosdakarya
1992.

Sutrisno Hadi, *metodologi research I*, Yogyakarta : Andi Oppset 1989.

Sardiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali 1990.

The Liang Gie, *Kemajuan Study*, Yogyakarta :Pusat kemajuan Studi, 1984.

Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*,Jakarta: Raja
Grafindo Persada 1997.

Winarno Surkhmat, *Metode Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemmars 1976.

Pengantar Interaksi Belajar Mengajar,Bandung : Tarsito
1984.

ANGKET UNTUK SISWA

1. Data Siswa

Kelas

Asal Sekolah

II. Petunjuk Pengisian.

1. Isilah angket ini secara obyektif (apa adanya, jujur) tanpa terpengaruh teman.
 2. Jawaban anda terjaga kerahasiaanya dan sama sekali tidak menipengaruhi nilai studi
 3. Lingkarilah salah satu jawaban (a,b,c,d) yang sesuai dengan pilihan anda dari kemungkinan jawaban yang telah tersedia.
-

III. Pilihlah alternatif Jawaban menurut anda benar dibawah ini.

1. Apa tujuan anda masuk Pondok Pesantren AlFalah Tunggulo Limboto Gorontalo ?
 - a. Ingin belajar bahasa Arab
 - b. Ingin mendalami Agama
 - c. Ingin kedua-duanya
 - d. Dari pada tidak sekolah (pengangguran)
2. Siapakah yang mempengaruhi anda masuk Pondok Pesantren Al Falah Tunggulo Limboto Gorontalo ?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Famili/keluarga
 - d. Pengaruh teman
3. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab
 - a. Sejak SD

- b. Sejak SMA
 - c. Semenjak di Mts
 - d. Sejak masuk Pondok Pesantren Al Falah .
4. Apakah anda menyukai percakapan bahasa Arab ?
- a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Kurang suka
 - d. Tidak suka
5. Apakah anda sering diberi kesematan oleh guru anda untuk berdialog bahasaa Arab ?
- a. selalu
 - b. pernah
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Apakah anda pernah menghafak pola-pola muhadatsah sebagai tugas yang diberikan oleh guru anda ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Bagaimana tanggapan anda tentang guru pengajar muhadatsah yang baik ?
- a. Menggunakan cara atau metode yang mudah di fahami
 - b. Asal-asal saja yang penting dapat difahami
 - c. Tinggal baca yang ada.
8. Apakah tujuan anda ingin belajar Muhaadatsah ?
- a. Ingin mahir dalam berbicara bahasa Arab
 - b. Ingin mendalami kitab agama
 - c. Ikut-ikutan saja
9. Bagaimana tanggapan anda tentang gaya guru didepan kelas ?
- a. Menarik sekali
 - b. Menarik

- 10 Bagaimana menurut anda belajar di Labotarium bahasa ?
- a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Membosankan
11. Berapa kalikah anda belajar dilaboratorium bahasa dalam seminggu ?
- a. Satu kali
 - b. Dua kali
 - c. Tigakali
 - d. tidak terbatas
12. Dimana kesulitan anda dalam mempelajari Muhadatsah ?
- a. Segi mufradat
 - b. Segi lajhah
 - c. Segi Qowa'id
 - d. Segi ta'bir
13. Apakah guru anda sering membuat tugas perkelompok ?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru anda dalam mengajar muhadtsah pernah menggunakan media?
- a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 15 Mata pelajaran yang manakah yang paling anda sukai dalam pelajaran bahasa Arab ?
- a. Muhadatsah
 - b. Qowa'id

DAFTAR RESPONDEN DAN NILAI MUHADATSAH

No	Nama	Kelas	Nilai
1.	Kalsum Biga	I	60
2	Mirnawati Kai	I	70
3	Norma Saleh	I	70
4	Olys Bakari	I	80
5	Cristiani tomkodu	I	80
6	Raina k	I	70
7	Agus Lalu	I	70
8	Alwin Simondani	I	80
9	Iskandar Saleh	II	70
10	Irjan Patamani	II	66
11	Sudirman Akutu	II	90
12	Saiful Bakari	II	50
13	Suharto Uge	II	50
14	Yulis Rahim	II	80
15	Asti Awal	II	70
16	Astin Polamolo	II	90
17	Asna Manuwa	II	80
18	Abdullah Husain	II	70
19	Fricella Cicilia Tomme	II	70
20	Herlina Harikedua	II	80
21	Burhan Maliki	II	70
22	Haan Yunus	II	80
23	Idrus Dja'far	II	70
24	Sofyan uge	II	80
25	Imrawati Halim	III	80
26	Jeni Madi	III	60
27	Mukmin Tahulumala	III	80

28	Nurlaila Lamatenggo	III	80
29	Qomaria Buhungo	III	80
30	Indra Nawawi	III	80
31	Husa Yusuf	III	90
32	Husin Lasena	III	70
33	Raisno Jany	III	70
34	Hapni Gaib	III	60
35	Lian Mo'inti	III	70
36	Vidya M	III	80
37	Aryanto Polapa	III	70
38	Muhidin Abdullah	III	80
39	Olis Tuna	III	80
40	Parman Supu	III	90
41	Ristom Pakili	III	70
42	Romi UKI	III	70
43	Sultan Takdir	III	60
44	Hapsah Yunus	III	60
45	Ningsih Yusuf	III	70
46	Sunarti Isak	III	80
47	Maryam Lababa	III	60
48	A'isah Yamnu	III	60
49	Ulfah Pakaya	III	70
50	Wisna Yunus	III	70

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

na Mahasiswa : Abdul Aziz Cobongji
nor Induk : 9342 2614
rusan : Bahasa Arab
ester ke : XIV
un Akademi : 99 / 2000

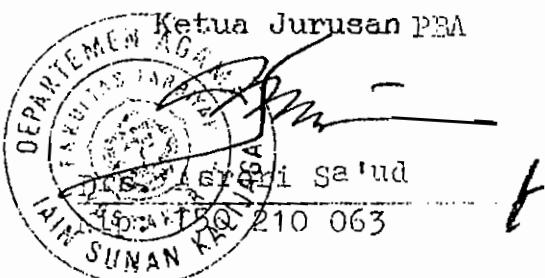
ah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 3 April 2000
ul Skripsi :

UDI TENTANG RUMAH ALIM-DIASARI DI PONDOK PES LERAMB

PADA TUGAS PILEK DI BOTO GORONTALO
(perspektif metodologi)

anjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi
ada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk
iyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 4 April 2000



SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Abdul Aziz Nobonggi
NIM : 9342 2614 Jurusan : Bahasa Arab Semester ke : XIV / XV
Masuk IAIN Tahun Akademik 1993 / 1994 mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :
Studi Tentang Pengajaran Muhadashah Di Pondok Pesantren Al Falah Punggulo Jimboto Gorontalo (Perspektif Metodologi)

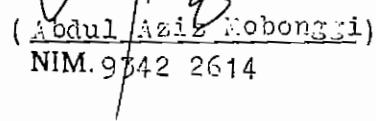
Dengan Dosen Pembimbing Bapak / Ibu : Drs. H.A. Janan Asyifudin MA
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 April 2000
Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing I

(Drs. H.A. Janan Asy. MA)
NIP. 150 217 875


(Abdul Aziz Nobonggi)
NIM. 9342 2614

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui
Ketua Jurusan PBA

Pada tanggal : 11 April 2000




(Drs. Asrori Sa'ud)
NIP. 150 210 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN / I / DT / TL.00 / .81..... / 12000

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa

Saudara :

- Nama : Abdul Aziz Robonggi.....
- No. Induk : 9342 2614.....
- Semester ke : XIV.....
- Jurusan : Bahasa Arab.....
- Tempat & tgl. lahir : Jimbaro..14-5-1973.....
- Alamat : Jl. Ori II no 12 Papringan Yogyakarta.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

- Obyek : Studi Tentang Pengajaran Muadzschah.....
- Tempat : Di pondok Pesantren Al Falah Tunggul Gorontalo
- Tanggal : 11 - 4 - 2000 s/d tel. Selesai

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Angket.

Demikian sangat diharapkan kepada sihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

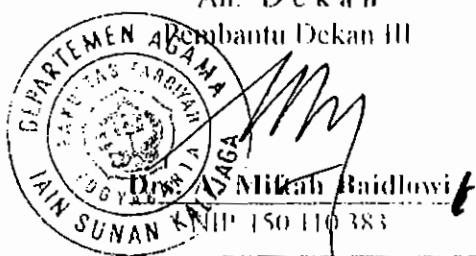
Yogyakarta, ...4... April 2000

An. Dekan

Bebantu Dekan III

Yang bertugas

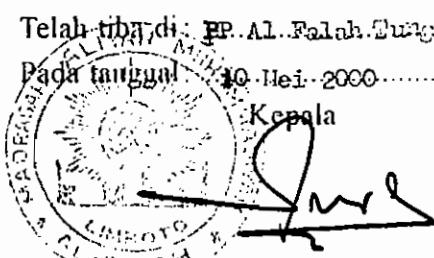
Abdul Aziz Robonggi
Nim: 9342 2614



Mengetahui :

Telah tiba di : PP. Al. Falah. Tunggul. Gtlo
Pada tanggal : 10 Mei 2000.....

Kepala



Mengetahui :

Telah tiba di :
Pada tanggal :

Kepala



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI UTARA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jln. 17 Agustus Manado Telp. 858434
Kode Pos : 95119

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN

No. SK : 071/2000. 524/05/V-2000

BACA : Surat dari KADIT SOSPOL PROP. DENGAN ISTIMEWA YOKOYAKARTA no. 070/896 Tanggal 13 April 2000

GLNGAT : 1. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
2. SIEP Mendagri No. 134 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Bup. Sospol Propinsi dan Kantor Sospol Kab/Kodya Jo. SK Gubernur Propinsi Sulut No. 140 Tahun 1981.
3. Per mendagri No. 9 Tahun 1980 tentang Pedoman Sumber dan Potensi Pembangunan di Daerah.

BERITAHUAN BUMNA :

l m a : Abdul Aziz Hobonggi

e k e r j a a n : Mahasiswa

l a m a t : Jl. Cri II No. 12 Papringan Yk

e g i a t a n : Mengadakan penelitian berjudul STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHAMADATSAH DI PO. DOK PESANTREN AL FALAH TUNGGULO, LIMBOKTO, GORONTALO.

i m a n y a : 1 Mei s/d 31 Juli 2000

p o k a s i : Kec. Limboto Kab. Gorontalo

nam Pembimbing : Drs. H.A. Jaman Asyifudin, MA

in mengadakan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

Sebelum melaksanakan kegiatan narus melaporkan kedatangannya kepada Bupati Kab. Gorontalo Up. Kakan Sospol dengan menyerahkan Surat Pemberitahuan ini.

Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Materi penelitian dan hasilnya dilaporkan ke Direktorat Sospol Prop. Sulut.

Mintaati surat peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.

Apabila masa berlaku surat pemberitahuan ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai dapat mengajukan kembali untuk perpanjangan.

Surat pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang surat pemberitahuan ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan seperti tersebut diatas.

DIKELUARKAN DI : MANADO
PADA TANGGAL : 1 MEI 2000

AN. GUBERNUR SULAWESI UTARA
KAPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

U.P.
KASUBDIT KEPERLUAN UMUM,

DRS. J.E. PCMAN POW
P E M B I R A
NIP. 560 005 764

KEUSAJI YTH :

GUBERNUR SULUT (sebagai laporan)
BUPATI GORONTALO UP. KAKAI SOSPOL
A R S I P.

PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KANTOR SOSIAL POLITIK

Jln. Ade Irma Suriyani No. 90 Telp. (0435)-881380
L I M B O T O

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN

Nomor : 071/Sospol/131/V/2000

Membaca : Surat dari Kepala Direktorat Sospol Prop. Sulut Nomor : 071/200.524/05/V-2000 tanggal 1 Mei 2000 perihal Pemberitahuan Penelitian.

Mengingat : 1. UU Nomor 05 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah.
2. SKEP Mendagri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sospol Propinsi dan Kantor Sospol Kab/Kodya jo. SK Gubernur KDH Tkt I Sulut Nomor 140 Tahun 1981.
3. Permendagri Nomor 9 Tahun 1980 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan Daerah.

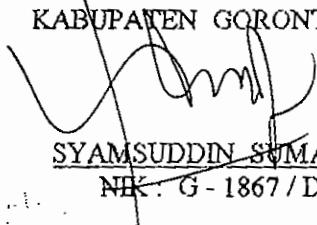
Memberitahukan bahwa :

N a m a : **ABDUL AZIS MOBONGGI**
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Ori II No. 12 Papringan Yk
Kegiatan : Mengadakan penelitian berjudul :
" STUDI TENTANG PENGAJARAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN AL FALAH TUNGGULO, LIMBOTO GORONTALO."
Lamanya : 1 Mei s/d 31 Juli 2000
L o k a s i : Kec. Limboto Kab. Gorontalo
Dosen : Drs. H.A. Janan Asyifudin, MA
Pembimbing

Akan melakukan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan Penelitian ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Materi Penelitian dimaksud.
3. Mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku pada Instansi setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai dapat diajukan kembali untuk perpanjangan.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian agar melapor kepada Bupati Gorontalo Cq. Kepala Kantor Sospol Kab. Gorontalo.
6. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut atau dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Limboto
Pada Tanggal : 4 Mei 2000
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN GORONTALO,


SYAMSUDDIN SUMAGA
NIK. G - 1867 / D

Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Gorontalo (sbg. laporan).
2. Yth. Camat Limboto di Limboto.
3. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Aziz Mobonggi
Tempat/Tanggal Lahir : Limboto, Gorontalo 14 Mei 1973
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Jl. Raja Tolangohula Bongohulawa Limboto
Gorontalo, Sulawesi
Nama Orang Tua :
Ayah : Tamrin Mobonggi
Ibu : R. Lakolo
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Latar Belakang Pendidikan :
1. SD. Muhammadiyah 1986/1987
2. LPP PKP Manado 1987/1988
3. SLTA PKP Manado 1992/1993
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga YK 1993/1994

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis, yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga akan menjadikan keterangan yang lebih jelas

Yogyakarta, Desember 2000

Penulis

Abdul Aziz Mobonggi

NIM : 9342 2614